

Pembelajaran PPKn dengan Model Pakem Berbasis Tri Hita Karana Meningkatkan Kompetensi Pengetahuan PPKn Siswa

N. L. Nita Andriani¹, I. G. A. Agung Sri Asri², I K. Ardana³

¹²³Jurusan Pendidikan Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha, Bali, Indonesia

E-mail: luhnitaandriani@gmail.com

Abstrak

Proses pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah mengakibatkan pembelajaran kurang inovatif oleh karena itu tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh yang signifikan model pembelajaran PAKEM berbasis Tri Hita Karana terhadap kompetensi pengetahuan PPKn kelas V SD. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu dengan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas V SD yang terdiri dari 6 kelas dengan jumlah siswa 133 orang. Sampel ditentukan dengan teknik simple random sampling. Sampel pada kelompok eksperimen berjumlah 25 siswa dan kelompok kontrol berjumlah 23 siswa. Data kompetensi pengetahuan PPKn dikumpulkan dengan instrumen berupa tes objektif pilihan ganda biasa. Data yang diperoleh dianalisis dengan uji-t menggunakan rumus *polled varians*. Rerata post test kompetensi pengetahuan PPKn kelompok eksperimen ($\bar{x} = 84,932$) lebih dari rerata post test kompetensi pengetahuan PPKn kelompok kontrol ($\bar{x} = 74,637$). Berdasarkan analisis diperoleh $t_{hitung} = 7,190$ kemudian dibandingkan dengan nilai t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5 % dan $dk = 46$ sehingga diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,013$, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan kompetensi pengetahuan PPKn antara kelompok yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran PAKEM berbasis Tri Hita Karana dengan kelompok yang dibelajarkan menggunakan pembelajaran konvensional pada kelas V SD. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran PAKEM berbasis Tri Hita Karana berpengaruh secara signifikan terhadap kompetensi pengetahuan PPKn siswa kelas V SD. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai kajian penelitian relevan mengenai model pembelajaran PAKEM berbasis Tri Hita Karana.

Kata Kunci: PAKEM; Tri Hita Karana; PPKn

Abstract

The learning process using the lecture method resulted in less innovative learning so the purpose of this study was to analyze the significant influence of the Tri Hita Karana-based PAKEM learning model on the knowledge competence of PPKn grade V SD. This research is a quasi-experimental study with the *Nonequivalent Control Group Design*. The population in this study were all grade V elementary schools consisting of 6 classes with 133 students. The sample is determined by a simple random sampling technique. The sample in the experimental group was 25 students and the control group was 23 students. PPKn knowledge competency data is collected with an instrument in the form of an ordinary multiple choice objective test. The data obtained were analyzed by t-test using the *polled variance formula*. The mean post-test competency of PPKn knowledge in the experimental group ($\bar{x} = 84,932$) is more than the mean of the post-test competency of PPKn knowledge of the control group ($\bar{x} = 74,637$). Based on the analysis obtained $t_{count} = 7.190$ then compared with the value of t_{table} with a significance level of 5% and $dk = 46$ so obtained $t_{table} = 2.013$, because $t_{count} > t_{table}$ then H_0 is rejected which means there is a significant difference in the competence of PPKn knowledge between groups learned using the learning model Tri Hita Karana-based PAKEM with groups taught using conventional learning in grade V elementary school. Thus it can be concluded that the PAKEM learning model based on Tri Hita Karana significantly influences the knowledge competence of PPKn students in grade V elementary school. The results of this study can be used as relevant research studies on the PAKEM learning model based on Tri Hita Karana.

Keywords: PAKEM; Tri Hita Karana; PPKn

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan yang penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, yaitu untuk menjamin kelangsungan kehidupan dan perkembangan bangsa melalui pendidikan setiap peserta didik diberikan berbagai kesempatan belajar untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap maupun untuk dapat menyesuaikan diri dengan kehidupan bermasyarakat. Mujiwati (2017) mengemukakan bahwa dunia pendidikan menjadi sorotan terbesar dalam membentuk perilaku serta karakter generasi muda bangsa, karena dunia pendidikan memberikan porsi besar dalam pemberian

ilmu pengetahuan. Walaupun tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan karakter telah lama sudah terintegrasi melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PKn). Menurut Ramadani (2018) PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri peserta didik yang beragam dari segi agama, sosio kultural, bahasa, usia, dan suku bangsa. Namun, menurut Akmal dkk, (2018) PKn merupakan mata pelajaran yang mengarah kepada pembentukan kepribadian dan wujudnya terlihat dalam perilaku keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, perilaku etika dan moral serta rasa tanggung jawab kenegaraan dalam diri siswa. Sejatinya, di dalam pembelajaran PPKn mempelajari tentang kehidupan kita sehari-hari, mengajarkan bagaimana menjadi warga negara yang baik dan menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila yang merupakan dasar Negara Indonesia (Rahayu, 2018).

Di Sekolah dasar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan diharapkan mampu untuk mengembangkan nilai, moral, dan sikap perilaku peserta didik. PPKn merupakan pembelajaran tentang kehidupan kita sehari-hari, yaitu mengajarkan menjadi warga negara yang baik dan menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila yang merupakan dasar Negara Indonesia. Pembelajaran PPKn ini diharapkan mampu membentuk siswa yang ideal dan memiliki mental yang kuat, sehingga dapat mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi. Tono (2018) juga berpendapat bahwa pentingnya mata pelajaran PKn ternyata belum disadari sepenuhnya oleh banyak pihak. Masih banyak yang beranggapan bahwa PKn merupakan mata pelajaran yang sulit karena hanya berisi konsep-konsep untuk dihafalkan, sehingga membuat para siswa lebih tertarik untuk menekuni mata pelajaran lainnya. Oleh karena itu, sudah sepatutnya PPKn di Sekolah Dasar dapat memberikan pengetahuan mengenai nilai-nilai kepada siswa sehingga siswa tidak hanya sekedar memahami, namun juga dapat menerapkan dan mengamalkan nilai-nilai yang didapat dari pembelajaran PKn dalam kehidupan sehari-hari. Sari dkk, (2019) berpendapat bahwa pembelajaran PKn hendaknya dapat menjadikan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran agar dapat mengoptimalkan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa. Jika siswa sudah tertarik belajar PKn maka nilai luhur dan moral dapat dipahami dan diterapkan oleh siswa dengan baik. Sehingga kelak siswa akan menjadi manusia yang cerdas, bersikap baik, mampu mengikuti kemajuan teknologi tetapi tetap berpijak pada budaya bangsa.

Namun pada kenyataannya, banyak siswa yang belum maksimal dalam menguasai pembelajaran PPKn. Hal ini terlihat berdasarkan temuan hasil observasi dan wawancara guru kelas V yang dilakukan pada tanggal 18 -21 Oktober 2019 di SD Gugus VII Kecamatan Kuta Selatan Kabupaten Badung, ditemukannya beberapa permasalahan pada saat kegiatan belajar mengajar dikelas antara lain Kemampuan berpikir, bekerja, dan bersikap ilmiah pada siswa terlihat kurang terlatih dan ditumbuhkan sehingga siswa terlihat pasif dan guru menjadi pusat pembelajaran, Pembelajaran yang lebih berorientasi pada materi yang ada pada kurikulum dan buku teks yang disediakan mengakibatkan guru mengajar PPKn cenderung menggunakan metode ceramah kemudian siswa mencatat penjelasan dari guru. Proses pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah tanpa mengaitkan dengan gejala lingkungan menyebabkan siswa merasa terkecang didalam mengembangkan kreativitas, membuat siswa menjadi bosan sehingga siswa tidak termotivasi dalam mengikuti pembelajaran, kurangnya model pembelajaran yang inovatif dan relevan yang dilakukan oleh guru dalam melakukan proses belajar mengajar, guru cenderung tidak menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran, guru jarang mengajak siswa untuk melakukan pengamatan langsung, hanya berpatokan pada buku ajar dan dituntut untuk menghabiskan materi pelajaran.

Salah satu alternatif yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi pengetahuan siswa terkait dengan permasalahan pencapaian kompetensi pengetahuan PPKn siswa yang tidak maksimal ialah perlu adanya inovasi dalam pembelajaran agar kompetensi pengetahuan PPKn siswa dapat tercapai dengan maksimal. Salah satu inovasi tersebut yaitu dengan menerapkan model pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Pembelajaran yang menyenangkan dapat dilihat dari penampilan guru yang menarik, suasana belajar yang aktif, kaya dengan metode pembelajaran, desain dalam kelas yang tidak membosankan, sehingga para siswa dan siswi memusatkan perhatian dan konsentrasinya secara penuh pada saat waktu pembelajaran dan waktu curah perhatian siswa dan siswi terhadap pembelajaran menjadi semakin meningkat. Salah satu model pembelajaran yang mendukung pembelajaran PPKn yaitu model pembelajaran PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan).

Manurung (2017) menyatakan dalam PAKEM pendidik menggunakan berbagai sumber belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan kurikulum. Dengan pelaksanaan pembelajaran PAKEM, diharapkan berkembangnya berbagai macam inovasi kegiatan pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang partisipatif, aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. PAKEM yang merupakan singkatan dari pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Model pakem merupakan cara untuk mengaktifkan siswa yang selanjutnya menyebabkan siswa bisa mengembangkan kemandirian (Rohim & Zahri, 2018). PAKEM merupakan model pembelajaran dan menjadi pedoman dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. PAKEM merupakan sebuah pendekatan yang memungkinkan peserta didik mengerjakan kegiatan beragam untuk mengembangkan keterampilan, sikap dan pemahamannya dengan penekanan belajar sambil bekerja (Sidabutar, 2019). Dari penjelasan yang telah disampaikan dapat disimpulkan bahwa model PAKEM merupakan model yang aktif, efektif, menyenangkan dalam proses pembelajaran siswa, dengan model ini siswa bisa memiliki peluang yang besar untuk aktif didalam proses kegiatan di kelas dengan menciptakan karya, gagasan pendapat, serta penemuan-penemuannya tersendiri. Model ini bertujuan untuk menciptakan suatu lingkungan belajar yang melengkapi siswa dengan keterampilan, pengetahuan dan sikap bagi kehidupan kelak (Eliani & Setyawan, 2018). Dalam pembelajaran pakem Siswa terlibat aktif dalam proses belajar yang menyenangkan sehingga mudah menyerap dan mempraktekkan materi yang diajarkan oleh guru (Widyaningrum & Sondari, 2019).

Adapun keunggulan model PAKEM menurut (Ulfa, 2019) menyatakan, PAKEM lebih membuat peserta didik dan guru turut aktif dalam pembelajaran. Dalam pelaksanaannya dikelas, model pembelajaran PAKEM ini memiliki beberapa langkah – langkah pembelajaran (sintak) yaitu : menyampaikan tujuan dan memotivasi para siswa, menyajikan/ menyampaikan informasi, mengorganisasikan siswa dalam kelompok belajar, membimbing kelompok bekerja dan belajar, evaluasi, memberikan penghargaan. Model PAKEM mempunyai empat prinsip utama dalam proses pembelajarannya antara lain: Pertama, proses interaksi (didalam berinteraksi siswa hendaknya melakukan interaksi yang aktif dengan guru, sesama teman di sekolah, lingkungan dan sebagainya). Kedua, proses eksplorasi (siswa secara langsung melibatkan semua indera dalam pengamatan, percobaan, penyelidikan dan wawancara). Ketiga, proses komunikasi (siswa dapat mengkomunikasikan pengalaman belajar mereka dengan guru dan teman sekolahnya melalui seperti cerita, mengkomunikasikan pengalaman belajar mereka dengan guru dan rekan siswa lain melalui cerita, dialog atau melalui simulasi role-play). Keempat, proses refleksi, (siswa memikirkan kembali tentang kebermaknaan apa yang mereka telah pelajari, dan apa yang mereka telah lakukan) (Sumantri, 2015).

Penggunaan model PAKEM ini perlu dikombinasikan dengan konsep Tri Hita Karana, Karena dalam konsep Tri Hita Karana terdapat nilai – nilai yang dapat digunakan guna menunjang keberhasilan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Menurut Wirawan (2011), “Tri Hita Karana berasal dari bahasa sansekerta yaitu dari kata Tri yang berarti tiga, Hita berarti sejahtera dan Karana berarti penyebab. Pengertian Tri Hita Karana adalah tiga hal pokok yang menyebabkan kesejahteraan dan kemakmuran hidup manusia”. Tri Hita Karana yaitu tiga unsur penyebab kebahagiaan dan kesejahteraan manusia yang bersumber dari adanya hubungan yang harmonis antara manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia serta manusia dengan alam (Anjarsari dkk, 2017). Tri Hita Karana dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik lingkungan keluarga maupun masyarakat (Widnyana dkk, 2017). Dengan menggunakan tri hita karana di kehidupan siswa, siswa bisa memecahkan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari dengan sesama teman ataupun lingkungan serta siswa diajarkan untuk lebih menjalin hubungan dengan Tuhan secara harmonis (Sumayasa dkk, 2017). Adapun unsur – unsur dari Tri Hita Karana (Wirawan, 2011) yaitu hubungan keseimbangan yang harmonis antara manusia dengan Tuhan (parhyangan), hubungan keseimbangan yang harmonis antara sesama manusia (pawongan), hubungan keseimbangan yang harmonis antara manusia dengan alam lingkungannya (palemahan).

Beberapa penelitian yang menemukan bahwa model PAKEM berpengaruh terhadap kompetensi pengetahuan PPKn yaitu penelitian milik Ismail & Tutuarima (2019) yang berjudul Penerapan Model Pakem Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Inpres Tawakali Kecamatan Morotai Utara. Penelitian ini menyatakan terdapat pengaruh model pembelajaran PAKEM terhadap kompetensi pengetahuan Bahasa Indonesia kelas V Sekolah Dasar, hal ini didasarkan karena adanya peningkatan pada siklus I dan siklus II, pada siklus I nilai rata-

rata hasil belajar mencapai 46,6% dengan tuntas klasikal 24% dan siklus II nilai rata-rata hasil belajar mencapai 75,68%, dengan tuntas klasikal mencapai 80%. Penelitian ini berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada penggunaan model pembelajaran PAKEM. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Suparman (2016) yang berjudul Pengaruh Pembelajaran Pakem Dalam Meningkatkan prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa Kelas VI SDN Glanggang tahun Pelajaran 2015/2016. Penelitian ini menyatakan terdapat pengaruh model pembelajaran PAKEM terhadap kompetensi pengetahuan PPKn kelas VI Sekolah Dasar, hal ini didasarkan karena adanya peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (67,44%, siklus II (79,01%), siklus III (90,70%). Penelitian ini berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada penggunaan model pembelajaran PAKEM dan Kompetensi Pengetahuan PPKn. Sehingga dari beberapa penelitian tersebut dapat diketahui bahwa model pembelajaran PAKEM berpengaruh terhadap kompetensi pengetahuan PPKn di Sekolah Dasar. Adapun penelitian yang dilakukan dari Ikhwana (2016) menyatakan bahwa Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad berpengaruh terhadap hasil belajar Pkn Pada Materi Pokok Membangun Kesadaran Berbangsa Dan Bernegara Kesatuan Kelas X Sma Swasta Aek Nabara Tahun Pembelajaran 2015/2016 dibuktikan dengan nilai t_{hitung} 2,65 dan nilai t_{tabel} 1,701 pada taraf signifikan dengan $\alpha = 0,05$ karena $t_{hitung} > t_{tabel}$. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Sutomo (2017) yang menyatakan bahwa penerapan PAKEM dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran PAKEM berbasis Tri Hita Karana terhadap kompetensi pengetahuan PPKn Siswa Kelas V SD Gugus VII Kecamatan Kuta Selatan Kabupaten Badung Tahun Ajaran 2019/2020. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang sudah ada yaitu penelitian ini berinovasi pada basis Tri Hita Karana. Dengan penerapan model ini diharapkan masalah mengenai kompetensi pengetahuan PPKn di Sekolah Dasar Gugus VII Kecamatan Kuta Selatan Kabupaten Badung Tahun Ajaran 2019/2020 dapat teratasi.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, yaitu desain eksperimen semu (*quasi experiment*) dengan bentuk desain "*Non-equivalent Control Group Design*". Penelitian ini dilakukan di kelas V SD Gugus VII Kecamatan Kuta Selatan yang terdiri dari 6 SD. Populasi pada penelitian ini terdapat 6 kelas dengan jumlah 133 siswa. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik random sampling. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah kelas V SDN 2 Pecatu sebagai kelompok Kontrol yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional dan kelas V SDN 1 Pecatu sebagai kelompok Eksperimen yang dibelajarkan dengan pembelajaran PAKEM berbasis Tri Hita Karana pembelajaran PAKEM berbasis Tri Hita Karana. Variabel yang terdapat dalam penelitian ada 2 yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah model PAKEM berbasis Tri Hita Karana dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kompetensi Pengetahuan PPKn.

Penelitian ini dikumpulkan data skor Kompetensi Pengetahuan PPKn dengan menggunakan teknik tes. Tes yang digunakan adalah jenis tes objektif pilihan ganda biasa. Pada penelitian ini sebelum tes digunakan untuk mengukur Kompetensi Pengetahuan PPKn dilakukan uji prasyarat analisis dengan menggunakan uji validasi, uji daya beda, uji tingkat kesukaran, dan uji reliabilitas. Dari 40 soal yang telah diuji dengan menggunakan uji prasyarat analisis didapatkan 30 butir tes yang dapat dipergunakan untuk mengukur Kompetensi Pengetahuan PPKn. Tes ini diberikan untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada tahap akhir eksperimen dilaksanakan.

Pada penelitian ini digunakan Statistika Inferensial untuk menghitung suatu sampel yang hasilnya berlaku untuk populasi. Uji prasyarat analisis penelitian ini dilakukan uji normalitas menggunakan rumus uji kolmogorof dan uji homogenitas menggunakan uji Fisher baru selanjutnya menguji hipotesis dengan mempergunakan analisis uji-t dengan menggunakan rumus *polled-varian*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Penelitian ini menggunakan 2 kelompok yaitu kelompok eksperimen yang dibelajarkan dengan model pembelajaran PAKEM berbasis *Tri Hita Karana* dan kelompok kontrol yang dibelajarkan dengan model konvensional. Deskripsi data yang dipaparkan dalam penelitian ini merupakan perhitungan statistik deskriptif *post-test* kompetensi

pengetahuan PPKn kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Rekapitulasi perhitungan statistik deskriptif kompetensi pengetahuan PPKn disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Perhitungan Statistik Deskriptif Kompetensi Pengetahuan PPKn

Deskripsi Data	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
Mean	84,932	74,637
Standar Deviasi	4,525	5,387
Varians	20,476	29,020
Nilai Tertinggi	93	83
Nilai Terendah	80	66

Pada tabel 1 diketahui bahwa rerata *post test* kelompok eksperimen yaitu 84,932 dan kelompok kontrol yaitu 74,637. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata kelompok eksperimen lebih besar dari kelompok kontrol ($84,923 > 74,637$), rata-rata *post test* kelompok eksperimen dan kontrol dikonversi ke tabel PAP, sehingga diketahui rata-rata *post test* kompetensi pengetahuan PPKn kelompok eksperimen mendapatkan predikat **Baik**, sedangkan rata-rata *post test* kompetensi pengetahuan PPKn kelompok kontrol mendapatkan predikat **Cukup**.

Sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas dan uji homogenitas varians. Uji normalitas dilakukan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil uji normalitas yang dilakukan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Sampel	Nilai	Nilai table	Keterangan
	$ F_T - F_S $ terbesar	Kolmogorov Smirnov	
SDN 1 Pecatu	0,13775	0,264	Berdistribusi Normal
SDN 2 Pecatu	0,14758	0,275	Berdistribusi Normal

Berdasarkan tabel 2 hasil uji normalitas yang dilakukan pada kelompok eksperimen diperoleh nilai $|F_T - F_S|$ terbesar $<$ nilai tabel Kolmogorov Smirnov ($0,23834 < 0,264$) ini berarti sebaran data nilai *post test* kelompok eksperimen berdistribusi normal, sedangkan hasil uji normalitas yang dilakukan pada kelompok kontrol diperoleh nilai $|F_T - F_S|$ terbesar $<$ nilai tabel Kolmogorov Smirnov ($0,19662 < 0,275$) ini berarti sebaran data nilai *post test* kelompok kontrol berdistribusi normal.

Uji homogenitas varian dilakukan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. banyaknya kelompok eksperimen adalah 25 orang sedangkan banyaknya kelompok kontrol adalah 23 orang. Uji homogenitas varian untuk kedua kelompok digunakan uji F. dengan derajat kebebasan pembilang pembilang : $23 - 1 = 22$ dan derajat kebebasan penyebut : $25 - 1 = 24$ dengan taraf signifikansi 5%. Hasil uji homogenitas disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas

No	Sampel	Varians	Dk	F_{hit}	F_{tab}	Kesimpulan
1	Kelas V SDN 1 Pecatu	38,963	24	1,242	2,003	Homogen
2	Kelas V SDN 2 Pecatu	48,384	22	1,242	2,003	Homogen

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa F_{hit} ($1,417$) $<$ F_{tabel} ($2,003$). Ini berarti data nilai *post test* bersifat homogen. Berdasarkan perhitungan uji normalitas dan uji homogenitas diketahui bahwa nilai *post-test* kompetensi pengetahuan PPKn berdistribusi normal dan homogen. Maka dari itu perhitungan dapat dilanjutkan pada pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji t dengan rumus *polled varians* dengan kriteria pengujian jika nilai $t_{hit} > t_{tab}$, maka H_0 ditolak dan jika nilai $t_{hit} \leq t_{tab}$ maka H_0 diterima. t_{tab} didapat dari tabel distribusi t pada taraf signifikansi 5 % dengan $dk = n_1 + n_2 - 2$. Hasil perhitungan uji t dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

Kelompok	N	Df	\bar{X}	s ²	t _{hit}	t _{tab}	Simpulan
Eksperimen	25	46	84,932	20,476	7,190	2,013	Ho ditolak
Kontrol	23	46	74,637	29,020	7,190	2,013	Ho ditolak

Berdasarkan tabel 4, menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 7,190$, dengan menggunakan taraf signifikansi 5% dan $dk = 46$ diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,013$ sehingga $t_{hitung} = 7,190 > t_{tabel} = 2,013$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a . Hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan kompetensi pengetahuan PPKn antara kelompok yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran PAKEM berbasis *Tri Hita Karana* dengan kelompok yang dibelajarkan menggunakan pembelajaran konvensional pada kelas V SD Gugus VII Kecamatan Kuta Selatan Kabupaten Badung Tahun Pelajaran 2019/2020. Adanya perbedaan tersebut disebabkan perbedaan langkah-langkah yang diterapkan baik pada model pembelajaran PAKEM berbasis *Tri Hita Karana* ataupun pada model konvensional. Pada Penerapan model pembelajaran PAKEM berbasis *Tri Hita Karana* pada kelompok eksperimen diperoleh beberapa temuan sebagai berikut.

Penerapan model ini membuat siswa menjadi aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan dalam belajar PPKn sehingga kemampuan kompetensi pengetahuan menjadi lebih baik. Hal ini dapat dilihat pada saat pertemuan pertama pelaksanaan model ini siswa masih merasa enggan untuk bertanya dan tidak mau fokus dalam pembelajaran, namun setelah diterapkannya model ini selama beberapa kali siswa menjadi antusias saat mengikuti pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Pradnyawathi & Agustika (2019) yang menyatakan bahwa penerapan model PAKEM berbasis *Tri Hita Karana* siswa mendapatkan kesempatan untuk berpartisipasi dalam berbagai aktivitas, kegiatan pembelajaran siswa dalam mengakses informasi, pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam proses pembelajaran di kelas serta menciptakan suasana lingkungan belajar yang kondusif dibarengi dengan pengamalan nilai-nilai kearifan lokal *Tri Hita Karana*, karena pembelajaran dirancang agar mengaktifkan siswa, mengembangkan kreativitas sehingga efektif namun tetap menyenangkan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Ismail & Tutuarima (2019) yang menyatakan bahwa penerapan model PAKEM selama proses pembelajaran menciptakan suasana yang menyenangkan terbukti dari ekspresi siswa yang menunjukkan kegembiraan dan perhatian siswa saat pembelajaran saat dalam proses pembelajaran.

Model ini membuat siswa dan guru menjadi aktif. Penerapan model PAKEM dalam proses pembelajaran menuntut siswa dan guru menjadi aktif. Dalam pelaksanaannya guru berupaya kreatif, mencoba berbagai cara melibatkan semua peserta didiknya dalam pembelajaran. Sementara peserta didik juga dituntut kreatif pula dalam berinteraksi dengan sesama teman, guru, maupun bahan ajar dengan segala alat bantu sehingga pada akhirnya hasil pembelajaran dapat meningkat. Hal ini dapat dilihat pada proses pembelajaran berlangsung siswa sangat antusias dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian dalam pembelajaran, dan guru terlihat menggunakan berbagai sumber dan media untuk menarik minat siswa untuk belajar. Hal ini sesuai dengan tujuan model PAKEM menurut Haddar (2016) yaitu untuk menciptakan lingkungan belajar yang kaya dan mengembangkan keterampilan, pengetahuan dan sikap yang dibutuhkan untuk kehidupan sehari-hari. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan Nurdin (2017) yang menunjukkan bahwa siswa antusias mengikuti pembelajaran dengan pendekatan PAKEM, karena pembelajaran ini didorong siswa untuk aktif dan efektif. Berdasarkan hasil analisis keseluruhan respon siswa dapat diketahui bahwa adanya tanggapan positif dari siswa tentang pembelajaran dengan menggunakan pendekatan PAKEM.

Keberhasilan model ini juga disebabkan karena model PAKEM memiliki beberapa kelebihan yaitu antara lain aktif bertanya, mengemukakan gagasan dan mempertanyakan gagasan orang lain; kreatif, yaitu merancang atau membuat sesuatu dan menulis atau mengarang; menguasai keterampilan yang diperlukan; senang yang membuat siswa berani mencoba/ berbuat, berani bertanya, berani mengemukakan pendapat dan berani mempertanyakan gagasan orang lain (Khoiriyah, 2019).

Selain itu, pembelajaran dengan model PAKEM berbasis *Tri Hita Karana* membuat pembelajaran di dalam kelas menjadi kondusif karena dibarengi dengan pengamalan nilai - nilai

kearifan lokal yaitu pembelajaran berbasis *Tri Hita Karana*. Perwujudan *Tri Hita Karana* dalam umat Hindu di Bali yaitu parhyangan, palemahan, dan pawongan. Implementasi *Tri Hita Karana* bagian parhyangan terlihat pada saat guru dan siswa melaksanakan persembahyangan saat mengawali serta mengakhiri pembelajaran. Selain itu dalam mempelajari tema yang bersangkutan, guru mengajak siswa untuk mengucapkan syukur atas karunia Tuhan. Implementasi nilai pawongan sangat terlihat pada saat siswa belajar. Perpaduan tiga unsur itu berkaitan dengan PPKn yang dalam pembelajaran PPKn bertujuan untuk pengembangan nilai, moral, dan sikap perilaku peserta didik. Suatu pembelajaran tentang kehidupan kita sehari-hari, mengajarkan bagaimana menjadi warga negara yang baik secara harmonis sebagai landasan untuk terciptanya rasa hidup yang nyaman, tenteram, dan damai.

Sedikit berbeda dengan pembelajaran pada kelompok eksperimen, kegiatan pembelajaran yang berlangsung pada kelompok kontrol kurang optimal karena selama proses pembelajaran guru yang lebih aktif dalam penyampaian materi (*teacher centered*) sehingga siswa kurang aktif dalam partisipasi di kelas Pembelajaran di kelas lebih banyak memberikan ceramah daripada kegiatan yang melibatkan siswa. Kegiatan siswa lebih banyak dilatih untuk membuat dan menjawab soal-soal yang diberikan kemudian mempertanggung jawabkannya sehingga mengakibatkan kompetensi pengetahuan PPKn siswa kurang optimal.

Berdasarkan temuan yang didapatkan dalam penelitian ini dapat dinyatakan bahwa model PAKEM berbasis *Tri Hita Karana* berpengaruh positif terhadap kompetensi pengetahuan PPKn siswa. Hal ini dapat dilihat dari keaktifan dan kreatifitas siswa di kelas yang dibelajarkan dengan model PAKEM berbantuan *Tri Hita Karana* memiliki keaktifan dan kreatifitas yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan kelas yang dibelajarkan dengan model konvensional.

Keberhasilan penelitian ini juga didukung oleh penelitian Pradnyawathi & Agustika (2019) yang menyatakan bahwa Model PAKEM Berbasis *Tri Hita Karana* berpengaruh terhadap Keterampilan Menulis Siswa Kelas IV SD Gugus Letkol Wisnu Denpasar Utara Tahun Ajaran 2017/2018. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Dewi dkk (2019) juga menyatakan bahwa bahwa model quantum teaching berbasis *Tri Hita Karana* berpengaruh terhadap kompetensi pengetahuan PPKn kelas V SD Gugus Kolonel I Gusti Ngurah Rai Denpasar Utara. Serta penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2014) menyatakan terdapat fektivitas pelaksanaan PAKEM pada pembelajaran PKn di SDN 01 Wonosari Kecamatan Wonosari dan untuk mengetahui Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pelaksanaan PAKEM pada pembelajaran PKn di SDN 01 Wonosari Kecamatan Wonosari.

4. SIMPULAN

Berdasarkan pemaparan diatas diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kompetensi pengetahuan PPKn antara kelompok yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran PAKEM berbasis *Tri Hita Karana* dengan kelompok yang dibelajarkan menggunakan pembelajaran konvensional pada kelas V SD Gugus VII Kecamatan Kuta Selatan Kabupaten Badung Tahun Ajaran 2019/2020. Hal ini dapat dilihat dari perolehan rerata *post test* kompetensi pengetahuan PPKn kelompok eksperimen lebih tinggi dari nilai rerata kompetensi pengetahuan PPKn kelompok kontrol. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran PAKEM berbasis *Tri Hita Karana* berpengaruh secara signifikan terhadap kompetensi pengetahuan PPKn kelas V SD Gugus VII Kecamatan Kuta Selatan Kabupaten Badung Tahun Ajaran 2019/2020. Adapun saran yang dapat disampaikan untuk berbagai pihak sebagai berikut. Bagi siswa, disarankan agar siswa lebih rajin belajar dan semangat dalam kegiatan pembelajaran. Bagi guru, disarankan dari hasil penelitian ini guru dapat menerapkan inovasi baru dalam merancang pembelajaran salah satunya dengan model PAKEM berbasis *Tri Hita Karana*, sehingga pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan serta kompetensi pengetahuan khususnya PPKndapat tercapai dengan optimal. Bagi Kepala Sekolah, disarankan dari hasil penelitian ini kepala sekolah dapat memotivasi para guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam membelajarkan siswa, sehingga sekolah mampu menghasilkan siswa yang berkualitas dan mampu bersaing. Peneliti lainnya, disarankan dari hasil penelitian ini dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya yang menggunakan pengaruh model PAKEM berbasis *Tri Hita Karana* dan diharapkan peneliti lainnya dapat menemukan inovasi baru dalam menciptakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan bagi siswa.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, M. Y., Mursid, R., & Munir, A. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Contextual Teaching and Learning Bidang Studi Pkn. *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi Dalam Pendidikan*, 5(2), 223–231.
- Anjarsari, K. Y., Suniasih, N. W., & Sujana, I. W. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Talking Chips Berbasis Tri Hita Karana Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPS. *Mimbar PGSD Undiksha*, 5(2), 1–11.
- Dewi, M. A. C., Asri, I. G. A. A. S., & Suniasih, N. W. (2019). Pengaruh Model Quantum Teaching Berbasis Tri Hita Karana Terhadap Kompetensi Pengetahuan PPKn Siswa Kelas V. *Jurnal Pendidikan Multikultural Indonesia*, 2(1), 32–34.
- Eliani, N., & Setyawan, A. E. (2018). Penerapan Model Pakem Untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA. *PerKhasa, Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 41–52.
- Haddar, G. Al. (2016). Evaluasi Pelaksanaan Model Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan (Pakem)Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Lazuardi Global Islamic School, Depok. *Jurnal Pendas Mahakam*, 1(2), 144–164.
- Ikhwana, I. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Terhadap Hasil Belajar Pkn Pada Materi Pokok Membangun Kesadaran Berbangsa dan Bernegara Kesatuan Kelas X SMA Swasta Aek Nabara Tahun Pembelajaran 2015/2016. *Civitas*, 1(1), 29–36.
- Ismail, J., & Tutuarima, J. (2019). Penerapan Model Pakem Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Inpres Tawakali Kecamatan Morotai Utara. *Jurnal Mitra Pendidikan (JMP Online)*, 3(7), 965–978.
- Khoiriyah. (2019). Peningkatan Hasil Belajar IPS Materi Konduktor Dan Isolator Panas Melalui Model Pakem Pada Siswa Kelas VI SDN Sugihwaras Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Mitra Pendidikan (JMP Online)*, 3(6), 838–852.
- Lestari, L. (2014). Efektivitas Pelaksanaan Pakem Pada Pembelajaran PKN Di SD Negeri 01 Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo. *E-Journal UNG*, 1(3), 1–10.
- Manurung, A. S. (2017). Kontribusi Model Pembelajaran Pakem Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 31 Jakarta. *E-Journal SEJ*, 7(3), 273–284.
- Mujiwati, Y. (2017). Peranan Pendidikan Karakter Dalam Pembangunan Karakter Bangsa. *Jurnal Ilmiah Edukasi & Sosial*, 8(2), 165–170.
- Nurdin, S. (2017). Penerapan Pendekatan Pakem Dalam Pembelajaran IPA di Min Rukoh. *E-Journal UIN*, 1(3), 1–11.
- Pradnyawathi, N. N. C., & Agustika, G. N. S. (2019). Pengaruh Model Pakem Berbasis Tri Hita Karana terhadap Keterampilan Menulis. *International Journal of Elementary Education*, 3(1), 89–98.
- Rahayu, Ani Sri. 2018. Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan (PPKn). Jakarta: Bumi Aksara.
- Ramadani, A. S. (2018). Meningkatkan Kemampuan Analisis Siswa Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Visual Projected Motion Pada Mata Pelajaran PKN (Studi di kelas X SMK Pancasila Wonogiri). *Prosiding Seminar Nasional PPKn 2018*, 1(3), 1–8.
- Rohim, M. F., & Zahri, M. (2018). Pengaruh Model Pakem Berbasis Tik Pada Materi Trigonometri Terhadap Kemandirian Belajar Siswa. *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika*, 5(2), 121–130.
- Sari, N. L. S. D., Sudana, D. N., & Parmiti, D. P. (2019). Pengaruh VCT Berbantuan Media Sederhana Terhadap Hasil Belajar PKN. *Journal of Education Technology*, 3(2), 49–57.
- Sidabutar, J. L. (2019). Pengaruh Model Pakem terhadap Hasil Belajar Siswa Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 1(1), 15–31.
- Sumantri. 2015. Strategi Pembelajaran. Jakarta: PT RajaGafindo Persada.
- Sumayasa, G. P., Rati, N. W., & Murda, I. N. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbasis Tri Hita Karana Terhadap Hasil Belajar PKN Kelas IV SD. *Mim*, 5(2), 1–10.
- Suparman. (2016). Pengaruh Pembelajaran Pakem Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Pada Siswa Kelas VI SDN Glanggang I Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Ilmiah Edukasi & Sosial*, 7(2), 115–121.
- Sutomo. (2017). Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan (Pakem) Dengan Metode Tim Kuis Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas X KKY 1 Materi Menyiapkan Proses Konstruksi Kayu Pada SMK Negeri 1 Wonoasri Semester 2 Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Studi Agama*, 5(2), 191–226.
- Tono. (2018). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas VI Mata Pelajaran Pkn Materi Pokok

- Demokrasi Melalui Penerapan Model Pembelajaran Scramble Pada Siswa SD Negeri 1 Pakis Kecamatan Kradenan Tahun Pelajaran 2017 / 2018. *E-Journal UPTD*, 5(2), 45-49.
- Ulfa, M. (2019). Pembelajaran PAKEM Berbasis Media Audio Visual Gerak dalam Melatih Konsentrasi Belajar Anak di TPA Sahabat Hati Pontianak. *Al-Athfal Jurnal Pendidikan Anak*, 4(2), 53-68.
- Widnyana, I. G., Sujana, I. W., & Putra, I. K. A. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Role Playing Berbasis Tri Hita Karana Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPS Siswa Kelas IV SD Gugus Untung Surapati Kecamatan Denpasar Timur Tahun Pelajaran 2016/2017. *Mimbar PGSD Undiksha*, 5(2), 1-10.
- Widyaningrum, W., & Sondari, E. (2019). Penerapan Model Pakem dalam Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Pemberdayaan Komunitas MH Thamrin*, 5(2), 56-62.
- Wirawan, I Made. 2011. Tri Hita Karana. Surabaya:Paramita.